NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

NIKEN HAPSARI
B 200 180 302

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NIKEN HAPSARI
B 200 180 302

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si
NIDN. 0601016401

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NIKEN HAPSARI
B 200 180 302

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sabtu, 23 Juli 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si ( )
   (Dewan Penguji I)
2. Dr. Zulfikar, S.E, M.Si ( )
   (Dewan Penguji II)
3. Eskasari Putri, S.E., M.Si., Akt ( )
   (Dewan Penguji III)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.,
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2022

Penulis

NIKEN HAPSARI

B 200 180 302

NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Abstrak

Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit menular yang kasusnya pertama kali dilaporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020. Pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menanggulangi pandemi Covid-19 yang terus meluas, namun kebijakan tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian karena segala aktivitas tidak dapat berjalan dengan normal. Pandemi Covid-19 berdampak terhadap kondisi perusahaan, hal tersebut diketahui dari anjloknya harga saham dan turunnya kinerja keuangan akibat kondisi yang tidak menentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari dan menganalisis apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Metode pengambilan sampel dengan cara purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 53 perusahaan. Adanya data outliers sebanyak 12 perusahaan maka sampel yang digunakan menjadi 41 perusahaan. Data yang telah dikumpulkan diuji menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji normalitas, lalu data dianalisis dengan uji One Sample T Test. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan pada variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Current Ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi pada tahun 2019-2020.

Kata Kunci : nilai perusahaan, kinerja keuangan, net profit margin, debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio dan covid-19

Abstract

Covid-19 or Coronavirus Disease 2019 is an infectious disease whose case was first reported in Indonesia on March 2, 2020. The government implemented a Large-Scale Social Restriction (PSBB) policy to deal with the Covid-19 pandemic which continues to spread, but this policy has a negative impact on the economy because all activities cannot run smoothly. normal. The Covid-19 pandemic has an impact on the company's condition, this is known from the drop in stock prices and the decline in financial performance due to uncertain conditions. The purpose of this study is to find and analyze whether there is a difference between the value of the company and the company's financial performance.

The population used in this study are manufacturing companies in the consumer goods and industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The sampling method was purposive sampling according to predetermined criteria. The number of samples collected was as many as 53 companies. With the data outliers as many as 12 companies, the sample used is 41 companies. The data that has been collected was tested using descriptive statistical analysis and normality test, then the data was analyzed by using the One Sample T Test.

The results showed that there were differences in the firm value variable as proxied by Tobin's Q and financial performance as proxied by Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over and Current Ratio before and during the Covid-19 pandemic. Therefore, it can be said that there are differences in company value and financial performance before and during the Covid-19 pandemic in manufacturing companies in the goods and consumption industry sector in 2019-2020.
Keywords: firm value, financial performance, net profit margin, debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio and covid-19.

1. PENDAHULUAN

Covid-19 atau *Coronavirus Disease* merupakan virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan pada akhir tahun 2019. Wabah virus ini secara cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia kemunculan Covid-19 pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020. Setelah itu Covid-19 terus menyebar di berbagai daerah, sehingga mendorong pemerintah untuk menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diharapkan dapat menekan atau menghentikan penyebaran Covid-19.

Kebijakan PSBB juga menimbulkan dampak yang negatif terhadap berbagai sektor usaha karena segala aktivitas pekerjaan, pendidikan dan tempat hiburan/pariwisata tidak berjalan normal yang berakibat pada roda perekonomian tidak berjalan dengan baik. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan tetapi juga perekonomian. Penurunan perekonomian bukan hanya terjadi di Indonesia melainkan di seluruh dunia. Hal tersebut disebabkan karena hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas bahkan menerapkan *lockdown.*

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juli 2020 tercatat 82,85% perusahaan terdampak pandemi Covid-19. Terdapat 6 sektor yang paling terkena dampak Covid 19 yaitu sektor akomodasi, makanan dan minuman, sektor jasa lainnya, sektor transportasi dan perdagangan. Menurut BPS ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -2,07% (c-to-c) dibanding tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 15,04%. Sementara itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen terkontraksi, komponen ekspor barang dan jasa menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 7,70%. Sementara itu, impor barang dan jasa merupakan faktor pengurangan kontraksi sebesar 14,07%. Berikut secara kuartal pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama pandemi: kuartal II 2020 ekonomi Indonesia kontraksi -5,32%, kuartal III 2020 ekonomi Indonesia kontraksi -3,49% dan kuartal IV 2020 ekonomi Indonesia kontraksi -2,19%. Dari

hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat perbaikan pertumbuhan perekonomian meskipun belum maksimal.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual untuk melakukan kegiatan perdagangan yang berhubungan dengan modal perusahaan publik seperti jual beli efek. Pembeli (investor) merupakan pihak yang memiliki dana sedangkan penjual (emiten) pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan yang melakukan *go public* memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin dengan sumber daya yang dimiliki. Pasar modal juga terkena dampak akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 24 Maret 2020 yang menyentuh titik terendah yakni -4,9% ke level 3.937. Penurunan harga saham tersebut disebabkan karena kepanikan para pelaku pasar akibat Covid-19 yang semakin meningkat. Dengan adanya pandemi Covid-19 dan kondisi yang tidak pasti tersebut menyebabkan perusahaan mengalami situasi yang kurang baik.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan dapat diketahui dari pergerakan harga saham yang ditransaksikan di bursa saham untuk sebuah perusahaan yang telah *go public*. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh para pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan akan menimbulkan keyakinan investor bahwa berinvestasi pada perusahaan itu menguntungkan (Tambunan, 2007). Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi menunjukan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* sebagai tolak ukur. Rasio *Tobin's Q* menunjukan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental.

Pada penelitian ini kinerja keuangan (profitabilitas) diproksikan dengan *Net Profit Margin*. Menurut (Kasmir, 2016) *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Adapun manfaat dari *Net Profit Margin* yaitu untuk mengetahui kemampuan entitas dalam

menghasilkan laba pada tahun berjalan maupun prospeknya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai NPM maka para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Kinerja keuangan (solvabilitas) pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio.* Menurut Prastowo dalam (Efendi, 2021) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan entitas dalam melunasi seluruh liabilitas/utangnya, meliputi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Semakin rendah nilai DER maka perusahaan semakin mampu melunasi seluruh utangnya.

Kinerja keuangan (aktivitas) dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Turn Over.* Menurut (Kusumawati et al., 2018) *Total Asset Turn Over* adalah rasio antara penjualan dengan total aset yang menghitung efektivitas penggunaan keseluruhan aset entitas. Adapun manfaat rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over)* yaitu untuk mengetahui efektivitas aset-aset yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO maka perusahaan semakin efektif dalam menggunakan asetnya.

Kinerja keuangan (likuiditas) pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio.* Menurut Murti dalam (Efendi, 2021) *Current ratio* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

Berikut terdapat beberapa hasil penelitian mengenai nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian (Hidayat, 2021) dan (Ambarwati et al., 2021) menunjukan adanya perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian (Ofeser & Susbiyantoro, 2021) menunjukan tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Ambardi & Nurhaniah, 2021) menunjukan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang tidak konsisten diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2019-2020. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena salah satu sektornya yaitu makanan dan minuman terkena dampak dari pandemi Covid-19 menurut hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juli 2020, sedangkan sektor lainnya seperti obat-obatan diketahui mengalami kenaikan penjualan selama pandemi Covid-19. Selain itu, perusahaan industri barang dan konsumsi dipilih sebagai objek penelitian karena proses produksi pada perusahaan manufaktur yang masif dan perusahaan tersebut cukup diminati oleh para investor, karena memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat misalnya produk makanan, minuman, produsen tembakau, kosmetik, obat-obatan dan lainnya. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi mengalami perbedaan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2. METODE

Jenis penelitian kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2020. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan secara berkala selama tahun 2019-2020. Pengumpulan data dengan dokumentasi. Variabel yang diteliti meliputi nilai perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*. Teknik analisis datanya dengan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis data (uji normalitas), uji beda (uji *one sample T test*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020	0	55	55
2	Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang mempublikasi laporan keuangan dan *annual report*	1	54	54

	selama 2019-2020 secara berturut-turut.			
3	Perusahan yang tidak menyampaikan data secara lengkap yang diperlukan dalam penelitian	1	53	53
Jumlah Perusahaan				53
Jumlah Sampel Penelitian 53 x 2 tahun				106
Outlier				24
Jumlah Sampel Yang Dapat Diolah				82

Berdasarkan kriteria di atas, penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 106 data perusahaan. Pada pengujian hipotesis dengan *One Sample T Test* ternyata terdapat 24 data outlier, sehingga sampel yang dapat digunakan berjumlah 82 perusahaan. 41 data tahun-perusahaan mendeskripsikan kondisi sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2019 dan 41 data tahun-perusahaan mendeskripsikan kondisi selama pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020. Data tahun-perusahaan tersebut diperoleh dari www.idx.co.id maupun website masing-masing perusahaan. Data tersebut berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi selama periode 2019-2020.

3.2 Hasil Analisis

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
NP_SBLM_COVID	41	5,44	,43	5,87	80,62	1,9664	,23630	1,51305	2,289
NP_SLMA_COVID	41	5,87	,52	6,39	76,17	1,8578	,20283	1,29873	1,687
NPM_SBLM_COVID	41	,46	-,08	,38	2,86	,0698	,01279	,08192	,007
NPM_SLMA_COVID	41	,47	-,19	,28	2,40	,0584	,01477	,09455	,009
DER_SBLM_COVID	41	2,09	,15	2,24	31,37	,7650	,08211	,52578	,276
DER_SLMA_COVID	41	2,10	,19	2,30	33,61	,8197	,08016	,51326	,263
TATO_SBLM_COVID	41	1,95	,29	2,24	42,59	1,0388	,07598	,48651	,237
TATO_SLMA_COVID	41	2,06	,26	2,32	39,58	,9654	,07669	,49106	,241
CR_SBLM_COVID	41	7,41	,64	8,05	108,39	2,6436	,28061	1,79679	3,228
CR_SLMA_COVID	41	7,09	,75	7,83	99,88	2,4361	,24230	1,55147	2,407
Valid N (listwise)	41								

Hasil statistik deskriptif diinterpretasikan sebagai berikut: berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diolah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 41 data tahun-perusahaan. Nilai perusahaan sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,43 kali, yang berarti bahwa nilai pasar perusahaan dihargai 0,43 kali dari nilai buku. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk. Nilai maksimum dari nilai perusahaan sebelum

pandemi Covid-19 sebesar 5,87 kali, yang berarti bahwa nilai pasar perusahaan dihargai 5,87 kali dari nilai buku. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Indonesian Tobacco Tbk. Rata-rata nilai perusahaan sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,9664 kali dengan standar deviasi sebesar 1,51305.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diolah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi selama pandemi Covid-19 sebanyak 41 data tahun-perusahaan. Nilai perusahaan selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,52 kali, yang berarti bahwa nilai pasar perusahaan dihargai 0,52 kali dari nilai buku. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk. Nilai maksimum dari nilai perusahaan selama pandemi Covid-19 sebesar 6,39 kali, yang berarti bahwa nilai pasar perusahaan dihargai 6,39 kali dari nilai buku. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. Rata-rata nilai perusahaan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,8578 kali dengan standar deviasi sebesar 1,29873.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diolah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 41 data tahun-perusahaan. *Net Profit Margin* sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar -0,08 atau -8%, yang berarti bahwa laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan sebesar -8% dari volume penjualan. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk. Nilai maksimum NPM sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,38 atau 38%, yang berarti bahwa laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan sebesar 38% dari volume penjualan. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk. Rata-rata nilai NPM sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,0698 atau 6,98% dengan standar deviasi sebesar 0,08192.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diolah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi selama pandemi Covid-19 sebanyak 41 data tahun-perusahaan. *Net Profit Margin* selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar -0,19 atau -19%, yang berarti bahwa laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan sebesar -19% dari volume penjualan. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Nilai maksimum NPM selama pandemi Covid-19 sebesar 0,28 atau 28%, yang berarti bahwa laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan sebesar 28% dari volume penjualan. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. Rata-rata nilai NPM selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0584 atau 5,84% dengan standar deviasi sebesar 0,09455.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diolah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 41 data perusahaan. *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,15 atau 15%, yang berarti bahwa pembiayaan yang diberikan oleh kreditur sebesar 15% dari modal perusahaan. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. Nilai maksimum DER sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2,24 atau 224%, yang berarti bahwa pembiayaan yang diberikan oleh kreditur sebesar 224% dari modal perusahaan. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk. Rata-rata nilai DER sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,7650 atau 76,5% dengan standar deviasi sebesar 0,52578.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diolah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi selama pandemi Covid-19 sebanyak 41 data tahun-perusahaan. *Debt to Equity Ratio* selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,19 atau 19%, yang berarti bahwa pembiayaan yang diberikan oleh kreditur sebesar 19% dari modal perusahaan. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. Nilai maksimum DER selama pandemi Covid-19 sebesar 2,30 atau 230%, yang berarti bahwa pembiayaan yang diberikan oleh kreditur sebesar 230% dari modal perusahaan. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk. Rata-rata nilai DER selama pandemi Covid-19 sebesar 0,8197 atau 81,97% dengan standar deviasi sebesar 0,51326.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diolah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 41 data tahun-perusahaan. *Total Asset Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,29 kali, yang berarti perputaran total aset selama satu tahun terjadi 0,29 kali. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Cottonindo Ariesta Tbk. Nilai maksimum TATO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2,24 kali, yang berarti bahwa perputaran total aset selama satu tahun terjadi 2,24 kali. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Rata-rata nilai TATO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,0388 kali dengan standar deviasi sebesar 0,48651.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diolah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi selama pandemi Covid-19 sebanyak 41 data tahun-perusahaan. *Total Asset Turn Over* selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,26 kali, yang berarti bahwa perputaran total aset selama

satu tahun terjadi 0,26 kali. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Cottonindo Ariesta Tbk. Nilai maksimum TATO selama pandemi Covid-19 sebesar 2,32 kali, yang berarti bahwa perputaran total aset selama satu tahun terjadi 2,32 kali. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Rata-rata nilai TATO selama pandemi Covid-19 sebesar 0,9654 kali dengan standar deviasi sebesar 0,49106.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diolah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 41 data tahun-perusahaan. *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,64 atau 64%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar dijamin 64% aset lancar. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Indonesian Tobacco Tbk. Nilai maksimum CR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 8,05 atau 805%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar dijamin 805% aset lancar. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk. Rata-rata nilai CR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2,6436 atau 264,36% dengan standar deviasi sebesar 1,79679.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diolah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi selama pandemi Covid-19 sebanyak 41 data tahun-perusahaan. *Current Ratio* selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,75 atau 75%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar dijamin 75% aset lancar. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk. Nilai maksimum CR selama pandemi covid-19 sebesar 7,83 atau 783%, yang berarti bahwa setiap hutang lancar dijamin 783% aset lancar. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk. Rata-rata nilai CR selama pandemi Covid-19 sebesar 2,4361 atau 243,61% dengan standar deviasi sebesar 1,55147.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

	Asymp. Sig	Kriteria	Keterangan
NP Sebelum Covid-19	0,103	Sig > 0,05	Normal
NP Selama Covid-19	0,186	Sig > 0,05	Normal
NPM Sebelum Covid-19	0,435	Sig > 0,05	Normal
NPM Selama Covid-19	0,580	Sig > 0,05	Normal
DER Sebelum Covid-19	0,160	Sig > 0,05	Normal
DER Selama Covid-19	0,512	Sig > 0,05	Normal
TATO Sebelum Covid-19	0,892	Sig > 0,05	Normal
TATO Selama Covid-19	0,350	Sig > 0,05	Normal
CR Sebelum Covid-19	0,270	Sig > 0,05	Normal
CR Selama Covid-19	0,145	Sig > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 3, didapatkan hasil dari seluruh sampel yang diuji menunjukan

nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa seluruh sampel yang diuji telah berdistribusi normal yang berarti seluruh variabel yang diuji memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Pengujian *One Sample T Test*

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NP_SBLM_COVID	41	1,9664	1,51305	,23630
NP_SLMA_COVID	41	1,8578	1,29873	,20283

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NP_SBLM_COVID	8,322	40	,000	1,96643	1,4888	2,4440
NP_SLMA_COVID	9,160	40	,000	1,85780	1,4479	2,2677

Berdasarkan hasil uji *One Sample T Test* terhadap nilai perusahaan sebelum pandemi Covid-19 menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 8,322 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Sedangkan, hasil uji *One Sample T Test* terhadap nilai perusahaan selama pandemi Covid-19 menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 9,160 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal tersebut menunjukan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Dari hasil pengujian tersebut juga diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,9664 kali. Hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata nilai pasar perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum pandemi Covid-19 dihargai 1,9664 kali dari dibanding nilai buku. Rata-rata nilai perusahaan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,8578 kali. Hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata nilai pasar perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi Covid-19 dihargai 1,8578 kali dari nilai buku, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan nilai perusahaan yang sebelumnya sebesar 1,9664 kali menjadi 1,8578 kali karena adanya pandemi Covid-19.

Tabel 5. Hasil Pengujian *One Sample T Test*

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM_SBLM_COVID	41	,0698	,08192	,01279
NPM_SLMA_COVID	41	,0584	,09455	,01477

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NPM_SBLM_COVID	5,454	40	,000	,06978	,0439	,0956
NPM_SLMA_COVID	3,958	40	,000	,05844	,0286	,0883

Berdasarkan hasil uji *One Sample T Test* terhadap NPM sebelum pandemi Covid-19 menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 5,454 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Sedangkan, hasil *uji One Sample T Test* terhadap NPM selama pandemi Covid-19 menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 3,958 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal tersebut menunjukan bahwa Ho ditolak dan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara NPM sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Dari hasil pengujian tersebut juga diketahui bahwa rata-rata NPM sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,0698 atau 6,98%. Hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dilihat dari *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum pandemi Covid-19 dalam memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar 6,98% dari penjualan atau setiap penjualan Rp 100 maka akan memperoleh laba sebesar Rp 6,98. Rata-rata NPM selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0584 atau 5,84%. Hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dilihat dari *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi Covid-19 dalam memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar 5,84% dari penjualan atau setiap penjualan Rp 100 maka akan memperoleh laba sebesar Rp 5,84. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan *Net Profit Margin* (NPM) yang sebelumnya sebesar 0,0698 atau 6,98% menjadi 0,0584 atau 5,84% karena adanya pandemi Covid-19.

Tabel 6. Hasil Pengujian *One Sample T Test*

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DER_SBLM_COVID	41	,7650	,52578	,08211
DER_SLMA_COVID	41	,8197	,51326	,08016

One-Sample Test

	Test Value = 0

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
DER_SBLM_COVID	9,316	40	,000	,76501	,5991	,9310
DER_SLMA_COVID	10,227	40	,000	,81975	,6577	,9818

Berdasarkan hasil uji *One Sample T Test* terhadap DER sebelum pandemi Covid-19 menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 9,316 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Sedangkan, hasil uji *One Sample T Test* terhadap DER selama pandemi Covid-19 menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 10,227 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal tersebut menunjukan bahwa Ho ditolak dan H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara DER sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Dari hasil pengujian tersebut juga diketahui bahwa rata-rata DER sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,7650 atau 76,50%. Hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dilihat dari *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) sebelum pandemi Covid-19 dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur sebesar 76,50% dari modal perusahaan atau dapat berarti setiap Rp 0,7650 utang perusahaan dijamin Rp 1 ekuitas perusahaan. Rata-rata DER selama pandemi Covid-19 sebesar 0,8197 atau 81,97%. Hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dilihat dari *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur sebesar 81,97% dari modal perusahaan atau dapat berarti setiap Rp 0,8197 utang perusahaan dijamin Rp 1 ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sebelumnya sebesar 0,7650 atau 76,50% menjadi 0,8197 atau 81,97% karena adanya pandemi Covid-19.

Tabel 7. Hasil Pengujian *One Sample T Test*

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TATO_SBLM_COVID	41	1,0388	,48651	,07598
TATO_SLMA_COVID	41	,9654	,49106	,07669

One-Sample Test

	Test Value = 0				
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference

					Lower	Upper
TATO_SBLM_COVID	13,672	40	,000	1,03879	,8852	1,1924
TATO_SLMA_COVID	12,588	40	,000	,96535	,8104	1,1203

Berdasarkan hasil uji *One Sample T Test* terhadap TATO sebelum pandemi Covid-19 menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 13,672 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Sedangkan, hasil uji *One Sample T Test* terhadap TATO selama pandemi Covid-19 menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 12,588 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal tersebut menunjukan bahwa Ho ditolak dan H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara TATO sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Dari hasil pengujian tersebut juga diketahui bahwa rata-rata TATO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,0388 kali. Hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dilihat dari *Total Asset Turn Over* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum pandemi Covid-19 dalam melakukan perputaran total aset selama satu tahun terjadi sebanyak 1,0388 kali dan menunjukan bahwa setiap Rp 1 total aset mampu memperoleh penjualan Rp 1,0388. Rata-rata dari TATO selama pandemi Covid-19 sebesar 0,9654 kali. Hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dilihat dari *Total Asset Turn Over* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemi Covid-19 dalam melakukan perputaran total aset selama satu tahun terjadi sebanyak 0,9654 kali dan menunjukan bahwa setiap Rp 1 total aset mampu memperoleh penjualan Rp 0,9654. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang sebelumnya sebesar 1,0388 kali menjadi 0,9654 kali karena adanya pandemi Covid-19.

Tabel 8. Hasil Pengujian *One Sample T Test*

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CR_SBLM_COVID	41	2,6436	1,79679	,28061
CR_SLMA_COVID	41	2,4361	1,55147	,24230

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
CR_SBLM_COVID	9,421	40	,000	2,64356	2,0764	3,2107

CR_SLMA_COVID	10,054	40	,000	2,43608	1,9464	2,9258

Berdasarkan hasil uji *One Sample T Test* terhadap CR sebelum pandemi Covid-19 menunjukan bahwa nilai t hitung 9,421 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Sedangkan, hasil uji *One Sample T Test* terhadap CR selama pandemi Covid-19 menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 10,054 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal tersebut menunjukan bahwa Ho ditolak dan H5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara CR sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Dari hasil pengujian tersebut juga diketahui bahwa rata-rata CR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2,6436 atau 264,36%. Hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dilihat dari *Current Ratio* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melunasi utang lancar dengan jaminan aset lancar sebesar 2,6436:1. Setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,6436 aset lancar atau setiap utang lancarnya dijamin dengan 264,36% aset lancarnya. Rata-rata CR selama pandemi Covid-19 sebesar 2,4361 atau 243,61%. %. Hal tersebut menunjukan bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dilihat dari *Current Ratio* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melunasi utang lancar dengan jaminan aset lancar sebesar 2,4361:1. Setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,4361 aset lancar atau setiap utang lancarnya dijamin dengan 243,61% aset lancarnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan *Current Ratio* (CR) yang sebelumnya sebesar 2,6436 atau 264,36% menjadi 2,4361 atau 243,61% karena adanya pandemi Covid-19.

3.3 Pembahasan

1) Perbedaan Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui perkembangan perusahaan, karena investor dapat mengetahui pencapaian yang telah diraih perusahaan.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari nilai perusahaan sebelum pandemi Covid-19 sebesar 8,322 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Selain itu nilai t hitung dari nilai perusahaan selama pandemi Covid-19 sebesar 9,160 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal tersebut menunjukan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian tersebut juga diketahui terdapat penurunan rata-rata nilai perusahaan yang sebelumnya sebesar 1,9664 kali menjadi 1,8578 kali. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya harga saham yang signifikan, akibat dari kekhawatiran investor terhadap kondisi yang tidak menentu.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2021) dan (Ofeser & Susbiyantoro, 2021) yang menunjukan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2) Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

a. Perbedaan *Net Profit Margin* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* menunjukan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukan kinerja perusahaan semakin baik.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari NPM sebelum pandemi Covid-19 sebesar 5,454 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Selain itu nilai t hitung dari NPM selama pandemi Covid-19 sebesar 3,958 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal tersebut menunjukan bahwa Ho ditolak dan H2 diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian tersebut juga diketahui terdapat penurunan rata-rata *Net Profit Margin* yang sebelumnya sebesar 0,0698 atau 6,98% menjadi 0,0584 atau 5,84%. Penurunan tersebut terjadi karena kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dan perolehan laba bersih mengalami penurunan. Hal tersebut dapat disebabkan karena menurunnya daya beli

akibat dari sebagian masyarakat cenderung menghemat uang, mengalami penurunan penghasilan bahkan tidak lagi memiliki penghasilan tetap.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumenta et al., 2021) dan (Melinda & Nurasik, 2021) yang menunjukan bahwa terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

b. Perbedaan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Kasmir, 2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. DER yang rendah menunjukan bahwa utang perusahaan lebih kecil dibandingkan ekuitas yang dimiliki, sehingga perusahaan dalam kondisi baik.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari DER sebelum pandemi Covid-19 sebesar 9,316 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Selain itu nilai t hitung dari DER selama pandemi Covid-19 sebesar 10,227 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal tersebut menunjukan bahwa Ho ditolak dan H3 diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian tersebut juga diketahui terdapat kenaikan rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang sebelumnya sebesar 0,7650 atau 76,50% menjadi 0,8197 atau 81,97%. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan utang yang meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2021) dan (Hilaliyah et al., 2022) yang menunjukan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

c. Perbedaan *Total Asset Turn Over* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut (Kasmir, 2016) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari TATO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 13,672 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Selain itu nilai t hitung dari TATO selama pandemi Covid-19 sebesar 12,588 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal tersebut menunjukan bahwa Ho ditolak dan H4 diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian tersebut juga diketahui terdapat penurunan rata-rata *Total asset Turn Over* yang sebelumnya sebesar 1,0388 kali menjadi 0,9654 kali. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan aset yang kurang optimal dalam aktivitas penjualan. Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan aktivitas operasional perusahaan tidak berjalan normal, sehingga pengelolaan aset terkena dampak.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mantiri & Tullung, 2022) yang menunjukan bahwa terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

d. Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2016) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi CR berarti semakin tinggi pula jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditor, sehingga semakin baik.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari CR sebelum pandemi Covid-19 sebesar 9,421 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Selain itu nilai t hitung dari CR selama pandemi Covid-19 sebesar 10,064 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954. Hal tersebut menunjukan bahwa Ho ditolak dan H5 diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian tersebut juga diketahui terdapat penurunan rata-rata *Current ratio* yang sebelumnya

sebesar 2,6436 atau 264,36% menjadi 2,4361 atau 243,61%. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya aktivitas perusahaan dan menurunnya penjualan akibat pandemi Covid-19 yang berakibat terhadap menurunnya kemampuan aset lancar untuk menutupi utang lancar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2021) dan (Mantiri & Tullung, 2022) yang menunjukan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1) Berdasarkan hasil uji *One Sample T Test* menunjukan bahwa terdapat perbedaan pada nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya harga saham yang signifikan, akibat dari kekhawatiran investor terhadap kondisi yang tidak menentu.
2) Berdasarkan hasil uji *One Sample T Test* menunjukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Net Profit Margin* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena menurunnya jumlah penjualan yang dialami perusahaan sehingga juga berdampak terhadap penurunan laba perusahaan.
3) Berdasarkan hasil uji *One Sample T Test* menunjukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Debt to Equity Ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan utang yang meningkat secara signifikan.
4) Berdasarkan hasil uji *One Sample T Test* menunjukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Total asset Turn Over* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan aset yang kurang optimal dalam aktivitas penjualan. Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan aktivitas operasional perusahaan tidak berjalan

normal sehingga pengelolaan aset terkena dampak.

5) Berdasarkan hasil uji *One Sample T Test* menunjukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari *Current ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar menurun dikarenakan terbatasnya aktivitas perusahaan dan menurunnya penjualan akibat pandemi Covid-19 yang berakibat terhadap menurunnya kemampuan aset lancar untuk menutupi utang lancar.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan menciptakan ide baru agar perusahaan dapat bertahan dalam kondisi yang tidak pasti.
2) Bagi Peneliti Selanjutnya dapat menganalisis dari pengaruh variabel tersebut, memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan lain, dan menggunakan variabel-variabel lain dalam penelitian berikutnya.
3) Bagi Investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan dan memutuskan apa yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambardi, & Nurhaniah, H. (2021). DAMPAK PANDEMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN EMITEN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, *9*(2), 28–35.

Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic Covid-19. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, *3*(2), 79–89. https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415

Basuki, A. T. (2014). Penggunaan SPSS dalam Statistik. Yogyakarta: In *Danisa Media* (Vol. 1, pp. 1–104).

Efendi, M. J. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Fatimah, A. N., Agustina Prihastiwi, D., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Lq45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(2), 39–52. https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3208

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: BPFE Undip.

Gitman, L. J. (2006). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Addison Wesley.

Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F.,

Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19 Comparison. *Jurnal Akuntansi*, *15*, 9–17.

Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, *13*(1), 97–108. https://www.neliti.com/id/publications/136376/analisis-pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-laba

Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan edisi kedua*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Fatchan, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Emba*, *9*(3), 341–354.

Mantiri, J. N., & Tullung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Comparative Analysis of Financial Performance of Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange Before and During the . *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(1), 907–916.

Melinda, H., & Nurasik, N. (2021). Comparative Analysis of the Financial Performance of Banking Companies Before and After the Covid-19 Announcement. *Academia Open*, *5*, 1–13. https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2370

Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab.

Muwidha, M., Himma, M., & Riwajanti, R. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Dan Earning Per Share Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (Jii). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, *12*(2), 148. https://doi.org/10.33795/j-adbis.v12i2.53

Nasution, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, *28*(01), 153–171. https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273

Ofeser, F., & Susbiyantoro, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, *10*(1), 36. https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.396

Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak COVID-19 Terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *16*(2), 111–118. www.idx.com.

Rahma, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *JURNAL BISNIS STRATEGI*, *23*(2), 45–46.

Sa'adah, L. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Septiana, A. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Sinurat, M., & Ilham, R. N. (2021). *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Siregar, S. A. (2018). *Belajar Mudah Akuntansi Dasar (Perusahaan Jasa)*. Medan: BAO Publishing.

Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, & Syaodih, N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Tambunan, A. P. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

Tjandrakirana, R., & Monika. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, *12*(1), 1–16.

Wau, R., Achmad Syarifuddin, & Herwanto, R. (2017). Analisis Perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Return On Investment (ROI) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Studies*, *02*(01), 99–110. http://jbsq.org/wp-content/uploads/2012/12/Dec_2012_9.pdf